

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti tentunya membutuhkan dan menggunakan metode, dimana metode tersebut merupakan cara dalam melakukan suatu penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian. Metode penelitian biasanya sangat erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang akan digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, penggunaan metode tersebut dalam penelitian ini dianggap sesuai dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti, untuk mengetahui hal-hal apa saja yang berhubungan dan saling berkaitan dengan subjek dan objek yang akan diteliti. Dengan demikian penggunaan metode ini peneliti dapat memecahkan suatu masalah dengan jalan mengumpulkan data menggambarkan kembali, menguraikan, dan memaparkan suatu masalah sebagaimana adanya untuk mengidentifikasi tentang data yang telah dikumpulkan dari lapangan, dengan tujuan untuk membuat gambaran-gambaran yang akurat mengenai fakta dan ciri khas dari objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yang memungkinkan peneliti dapat membangun deskriptif atau lukisan secara sistematis mengenai pandangan, fakta, yang berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang dirasakan dan cenderung sedang berkembang. Dengan kata lain, metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dari suatu fenomena yang sedang di selidiki oleh peneliti sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ibrahim (2001:64) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (pada saat penelitian dilaksanakan)”. Pemilihan metode deskriptif analisis yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan kepada alasan bahwa perlunya keterlibatan penelitian baik secara observer, maupun sebagai pewawancara, untuk mendapatkan hasil

analisis yang lebih akurat dari objek yang diteliti, maka dilakukan pengamatan yang berulang-ulang melalui rekaman observasi di lapangan, setelah itu peneliti berusaha mendeskripsikan melalui tulisan, mengungkapkan hasil dari pada informasi yang telah didapatkan oleh peneliti.

Ketepatan menggunakan metode merupakan salah satu kunci agar penelitian berhasil selain itu metode yang di gunakan dalam suatu penelitian harus sesuai dengan masalah yang akan di teliti. Dengan demikian peneliti beranggapan bahwa metode deskriptif analisis ini sangat tepat digunakan, karena metode ini dapat memberikan gambaran tentang subjek yang diteliti yaitu tari *Lodong Bogoran*, di sanggar Etnika daya Sora kota Bogor, peneliti berusaha untuk mencari data sesuai fakta yang tampak sebagaimana adanya, dengan cara pengamatan secara objektif pada pengungkapan unsur-unsur yang diteliti, yaitu dengan menganalisis latar belakang terciptanya tari *Lodong Bogoran*, serta mendeskripsikan koreografi, rias dan busana tari *Lodong Bogoran* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011:287) bahwa :

Dalam pandangan kualitatif, gejala itu bersifat holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergi.

Pada pendekatan kualitatif ini peneliti secara langsung datang ke lokasi dengan maksud untuk menemui narasumber, dan menggali informasi secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi subjek yang akan diteliti menjadi lebih jelas. Lebih lanjut, Sugiyono (2012:22) menjelaskan pengertian kualitatif, sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil pendekatan kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Berdasar pada pendapat diatas, bahwa penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang peneliti lakukan di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor, dilakukan mulai dari saat observasi, wawancara, studi dokumentasi berlangsung. Data penelitian yang terkumpul baik dari narasumber maupun dari proses pengamatan, peneliti deskripsikan sesuai kondisi yang sesungguhnya kemudian dianalisis sesuai dengan sumber pustaka yang digunakan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian ini narasumber utama yaitu pimpinan sanggar yang menjadi tempat objek penelitian di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor, yakni bernama Ade Suarsa beliau pimpinan sekaligus pencipta tari *Lodong Bogoran*, beliau mengungkapkan bahwa terdapat beberapa palaku seni lainnya yang ikut serta membantu dalam penggarapan tari *Lodong Bogoran* diantaranya Bapak Uci Sanusi, Bah Dasep, Bapak Eman Nurjana, Bapak Asep Resmana, Bapak Andang, dan Bapak Husein. Dalam segi penciptaan gerak beliau menuturkan bahwa bapak Andang orang yang pertama menciptakan gerak tari *Lodong Bogoran*, akan tetapi semua itu tidak terlepas dari konsep Bapak Ade Suarsa, sebab beliau yang mempunyai ide tentang karya tari *Lodong Bogoran*, hingga pada akhirnya tari *Lodong Bogoran* tercipta dan menjadi ciri khas dari daerah Kota Bogor.

Dalam penelitian ini peneliti mencari sumber data dari para pngajar sanggar, pencipta tari sebagai sumber utama yakni Ade Suarsa, penarinya Tesya, dan masyarakat sekitar sanggar (rumah penduduk di sekitar sanggar), agar dalam penelitian ini informasi yang didapatkan oleh peneliti akan mudah.

2. Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tari *Lodong Bogoran* ini bertempat di Sanggar Etnika Daya Sora (Sanggar EDAS), di Kp Wangun RT 02/04 Desa Sindang Sari Bogor

Timur Kota Bogor. Tari *Lodong Bogor* merupakan karya pertama pada tahun 2008, yang diciptakan oleh AS. Alasan dipilihnya tari *Lodong Bogor* sebagai subjek penelitian, karena tarian tersebut memiliki karakteristik yang kuat dengan berlatar belakang dari kegiatan petani dalam menyadap pohon *eneu*, dan pemanfaatan alam sekitar yaitu pohon bambu yang dijadikan sebagai *property* dalam setiap karya yang diciptakannya, *lodong* merupakan salah satu *property* yang bebahan dasar dari bambu, serta dijadikan ciri khas utama dalam karya tari *Lodong Bogor*, selain itu dalam karya tari *Lodong Bogor* terlihat perpaduan antara gerak tari yang lincah dengan menggunakan *Lodong* sebagai *property* dan dijadikan sebagai alat musik yang ditabuh oleh penari tersebut, sehingga menimbulkan cita rasa yang unik dan menarik untuk dinikmati oleh semua kalangan sebagai hiburan, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tari *Lodong Bogor* yang terdapat di sanggar Etnik Daya Sora sebagai lokasi dan sampel penelitian.

C. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan, melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Hal tersebut bertujuan agar peneliti memperoleh informasi yang lebih maksimal dan data yang akurat mengenai permasalahan penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:308) bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2008:310) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Observasi merupakan cara mengumpulkan data tentang gejala tertentu yang dilakukan dengan mengamati, mendengar, mencatat kejadian yang menjadi sarana penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti langsung turun kelapangan

untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Sejalan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:203) “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Dalam hal ini peneliti melakukannya secara terstruktur maupun semi terstruktur dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti. Dalam hal penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan peneliti akan mendapatkan sejumlah data analisis, dan subjek yang akan diteliti yaitu di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor tentang tari *Lodong Bogoran*, peneliti mengobservasi hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian diantaranya yaitu mengobservasi tentang bagaimana latar belakang tari *Lodong Bogoran*, serta Rias dan Busana tari *Lodong Bogoran*. Berikut observasi yang dilakukan peneliti ke Sanggar Etnika Daya Sora di Kota Bogor.

Observasi pertama pada tanggal 19 Oktober 2014, peneliti mendatangi sanggar Etnika daya Sora di Kota Bogor, peneliti meminta izin agar tari *Lodong Bogoran* yang ada disanggar tersebut menjadi subjek penelitian yang akan diteliti.

Observasi kedua pada tanggal 12 Januari 2015 peneliti melakukan observasi mengenai keberadaan sanggar, visi dan misi sanggar, logo dan tempat latihan yang dimiliki sanggar, serta kepengurusan sanggar.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya, yaitu peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang responden yang lebih mendalam mengenai informasi yang akan diteliti untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan peneliti. Pada proses wawancara ini untuk mencari data secara langsung agar mendapat jawaban dari responden dengan cara tanya jawab, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti sebagai pewawancara melalui wawancara secara terstruktur yaitu dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara, tetapi dalam mendapatkan data tambahan, peneliti mewawancarai responden secara mendalam dan terbuka bersifat informal. Berikut kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden.

Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2014, kepada pimpinan dan pengurus sanggar mengenai aktivitas sanggar. Wawancara kepada pencipta atau koreografer tari *Lodong Bogoran* mengenai kapan dan dimana tari *Lodong Bogoran* diciptakan? Mengapa dinamakan tari *Lodong Bogoran*? Bagaimana proses terciptanya tari *Lodong Bogoran*? Bagaimana koreografi, rias, busana, dan musik pengiring tari *Lodong Bogoran*?

Wawancara selanjutnya dilakukan pada penari tari *Lodong Bogoran* yaitu tesya, pada tanggal Januari November 2015 tentang kapan dan dimana saja tari *Lodong Bogoran* dipertunjukkan, berapa orang biasanya jumlah penari dalam tari *Lodong Bogoran*. Selanjutnya pada hari yang sama peneliti melakukan wawancara kepada penduduk di sekitar sanggar yang mengetahui tentang adanya tari *Lodong Bogoran*.

c. Study Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk melihat data-data dan dokumen-dokumen yang ada serta untuk mendokumentasikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dan berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini, Sugiyono (2008:329) mengungkapkan bahwa “Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seniman yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain”. Maka peneliti disini mengumpulkan data berupa foto dan video pertunjukan tari *Lodong Bogoran* yang bertempat di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

Pendokumentasian berupa foto-foto/gambar peneliti lakukan pada tanggal 12 Januari 2015 sebagai penguat data penelitian.

d. Study Pustaka

Tahap study pustaka ini peneliti mengumpulkan data melalui pencarian data dari sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, dan artikel, makalah dalam bentuk tulisan untuk dijadikan referensi yang ada hubungannya dengan subjek yang akan diteliti, dan yang berkaitan serta *relevan* dengan subjek penelitian. Study pustaka ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teori dan informasi yang relevan mengenai objek yang diteliti, penggunaan buku-buku sebagai sumber data dijadikan kerangka acuan atau landasan dalam menganalisis data penelitian serta sebagai bahan dalam pengolahan data dengan tujuan sebagai bahan perbandingan dan penguatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini peneliti

mendatangi beberapa perpustakaan untuk mempelajari berbagai sumber bacaan sehingga memperoleh data *literature* baik berupa buku-buku, skripsi, serta beberapa sumber pendukung lainnya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sehubungan dengan apa yang dijadikan sebagai permasalahan dalam penelitian. Salah satu ahli berpendapat yakni Sugiyono (2012:305) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Melalui instrumen ini dapat diketahui data dan jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti berupa informasi secara fakta dan dapat dipercaya, maka dari itu peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk memperkuat informasi dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan study pustaka sebagai berikut :

- a. Video, kamera untuk mendokumentasikan dalam mengamati suatu objek yang diamati dan foto sebagai dokumentasi.
- b. Pedoman wawancara sebagai pegangan dalam melakukan wawancara dengan narasumber yang dijadikan objek penelitian.

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data, diantaranya pedoman observasi, dan pedoman wawancara, pedoman test, serta studi dokumentasi yang telah disiapkan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun kedalam beberapa bagian yakni untuk meninjau atau mengamati langsung ke lokasi penelitian.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti diantaranya:

1. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara tatap muka.
2. Wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan bukan secara tatap muka melainkan melalui saluran komunikasi jarak jauh.
3. Wawancara berstandar adalah wawancara yang direncanakan berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan lebih dulu.
4. Wawancara tidak berstandar adalah wawancara yang tidak direncanakan berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi berupa foto, video, dan perekam suara. yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara dengan narasumber dan saat pengambilan gambar atau pengambilan video.

D. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dalam melakukan penelitian ini, sebelum melaksanakan penelitian lebih lanjut, peneliti harus menyusun rancangan penelitian misalnya susunan pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber agar terlihat kesiapan yang maksimal didepan narasumber. Adapun langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut

a. Awal / Pra Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan, peneliti mulai menentukan objek penelitian yang akan diteliti, lalu setelah itu peneliti akhirnya mengambil salah satu objek penelitian yaitu tari *Lodong Bogor* yang bertempat di sanggar Etnika Daya sora Kota Bogor, sekitar pada bulan September 2014, selanjutnya menentukan identifikasi masalah yang berkenaan dengan objek yang diteliti. Setelah itu ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pra penelitian diantaranya :

1) Pra Observasi

Sebelum melakukan penelitian awal, peneliti melaksanakan pra observasi yang didalamnya peneliti memilih permasalahan yang akan diteliti dan mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti.

2) Observasi

Setelah peneliti melakukan pra observasi maka peneliti melakukan observasi awal yaitu dengan menemui narasumber yakni Tesya selaku penari dan anggota dari sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor dan menanyakan tentang tari Lodong Bogor yang akan diteliti. Pada tanggal 19 Oktober 2014 peneliti mendatangi lokasi yang akan dijadikan penelitian dan langsung bertemu dengan narasumber utama yaitu Ade Suarsa pemimpin sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor sekaligus pencipta tari *Lodong Bogor*. Setelah dirasanya cukup dalam melakukan observasi awal dengan membawa beberapa data yang terkait, maka langkah peneliti selanjutnya mencari referensi atau sumber-sumber tulisan yang terkait dengan lokasi dan objek penelitian.

3) Menentukan Judul penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian awal, maka langkah selanjutnya peneliti mulai menentukan judul penelitian yang nantinya akan diajukan kepada dewan skripsi. Dengan berbagai macam pertimbangan, pada akhirnya peneliti mengajukan beberapa judul salah satunya yaitu judul “Tari *Lodong Bogor* di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor”. Dan pada akhirnya hingga saat ini proses penulisan laporan penelitian judul tersebut tidak mengalami perubahan.

4) Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian dilakukan setelah peneliti menentukan judul penelitian dan judul tersebut telah disetujui oleh dewan skripsi. Hal ini dilakukan berdasarkan konfirmasi lebih lanjut kepada pembimbing.

5) Sidang Proposal

Setelah penyusunan proposal penelitian, peneliti melakukan sidang proposal, selanjutnya peneliti melakukan penelitian terhadap subjek yang diteliti.

6) Penyelesaian Administrasi penelitian

Menyadari pentingnya peneliti sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi seperti surat izin penelitian dari Rektorat Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia, surat keputusan penentuan pembimbing, dan lainnya.

7) **Penyusunan Instrumen Penelitian**

Untuk menentukan data apa saja yang dibutuhkan, peneliti bertolak kepada pertanyaan dalam rumusan masalah. Sehingga peneliti dapat mempersiapkan hal apa saja yang mendukung pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian secara valid, realibel, dan objektif.

b. **Pelaksanaan Penelitian**

1) **Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan pada awal penelitian hingga akhir proses penelitian, dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data antara lain dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan study pustaka. Sampai pada akhirnya peneliti mulai merekap dan menyusun secara sistematis data-data yang sudah diperoleh pada saat penelitian yang berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka dan bahan lainnya. Serta peneliti harus bisa mempertanggung jawabkan kebenarannya terkait data yang telah didapatkannya. Pengumpulan data ini mulai dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2014 hingga bulan Maret 2015.

2) **Pengolahan Data**

Dalam pengolahan data ini peneliti mengolah segala bentuk informasi yang sudah didapatkan, dalam pengolahannya peneliti menggunakan teknik deskriptif analisis dengan maksud untuk memperoleh dan menyempurkan fakta-fakta yang jelas, teliti dan lengkap agar bisa disusun secara sistematis sebagai bahan laporan tari *Lodong Bogoran*.

3) **Penulisan laporan Penelitian**

Dalam penulisan laporan penelitian ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti adalah:

- a) Data yang telah dikumpulkan dan diolah selanjutnya dianalisis, disusun berdasarkan pertanyaan penelitian dan dikelompokan untuk dijadikan laporan penelitian.

- b) Selanjutnya data yang telah terkumpul disusun menjadi bagian-bagian bab yang sesuai dengan sistematika penulisan.
- c) Peneliti menggunakan buku Pendoman Penelitian Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2013.
- d) Dalam penulisan laporan dan penyusunan penelitian tidak lepas dari proses bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi untuk memperbaiki kekurangan dan merevisi jika terjadi kesalahan untuk menghasilkan laporan penelitian yang sempurna.

c. Akhir Penelitian

1) Penarikan Kesimpulan

Dalam hal melakukan penarikan kesimpulan seperti ini peneliti diharapkan sudah menemukan beberapa data karena penarikan kesimpulan harus didasarkan data yang fakta bukan atas angan-angan, yang dituangkan dalam penarikan kesimpulan ini merupakan hasil penelitian yang diringkas dan ditarik intisarinnya.

2) Penyusunan laporan

Pada tahap penyusunan laporan merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Laporan penelitian disusun setelah dilakukannya pengolahan data hasil penelitian. Namun penyusunan laporan juga bisa dilakukan pada saat proses pengolahan data agar lebih efisien dengan cara merancang sebuah garis besar laporan bersamaan waktunya pada saat mengajukan desain penelitian, sehingga dapat diperoleh hasil laporan yang benar-benar murni dan sebenar-benarnya.

2. Definisi Operasional

Dalam memperoleh pemahaman dan pelaksanaan penelitian dilapangan, agar tidak terjadi salah penafsiran antara pembaca dan peneliti maka peneliti akan menjelaskan secara singkat definisi operasional dalam penelitian ini.

Pengertian Tari menurut Y Sumandiyo Hadi (2005. Hal 13) menyatakan bahwa:

Seni tari sebagai ekspresi kehadirannya tidak bersifat independen. Dilihat secara tekstual, tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya (analisis bentuk atau penataan koreografi) atau teknik

penariannya (analisis cara melakukan atau keterampilan). Sementara dilihat secara kontekstual yang berhubungan dengan ilmu sosiologi maupun antropologi, tari adalah bagian *immanent* dan integral dari dinamika sosio-kultural masyarakat.

Sementara Sedyawati, Edy (1986:73), mengungkapkan bahwa pengertian tari adalah “gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya, dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau berkelompok disertai ekspresi atau sesuatu ide tertentu”.

Lodong adalah sebuah alat terbuat dari bambu yang biasanya berukuran satu meter, pada masanya *lodong* digunakan sebagai tempat air mineral atau air *lahang* oleh para petani yang akan dijadikan gula, selain itu *lodong* juga sering dimainkan oleh anak-anak di suatu desa, *lodong* tersebut dijadikan meriam pada acara-acara tertentu dan biasanya digunakan pada hari-hari besar seperti lebaran.

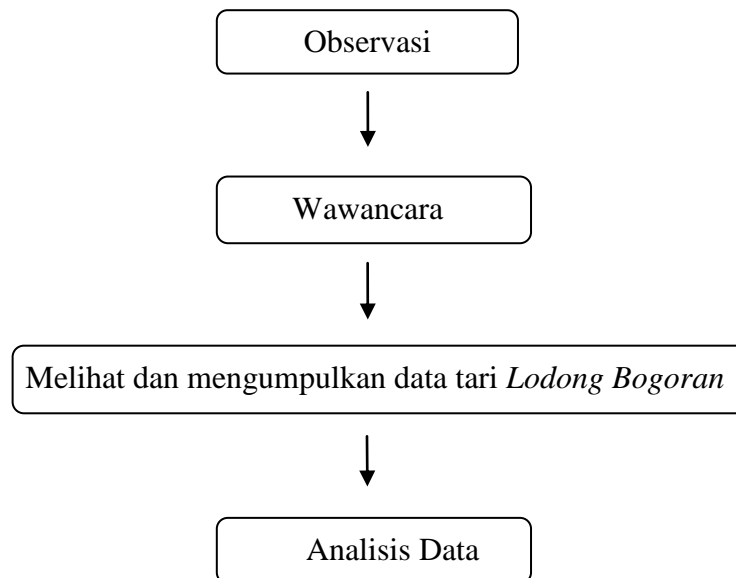
Bogoran berasal dari kata Bogor, bogoran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya khusus dari Bogor, Bogor merupakan nama suatu daerah di Jawa barat yang terkenal dengan sebutan Kota Hujan, dalam hal ini salah satu tokoh pencipta seni di daerah Bogor menciptakan suatu karya baru yang bertujuan untuk mengangkat kesenian sebagai identitas Bogor, maka dari itu sebuah judul karya dengan menggunakan kata bogoran dimaksudkan untuk sebuah identitas keberadaan karya tersebut, guna agar lebih mudah untuk dikenal orang.

Tari *Lodong Bogor* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tari kreasi baru yang menggunakan *property* dan iringan musik media *lodong*, tarian ini sangat unik karena dalam penggunaannya *lodong* tersebut dijadikan media untuk ditabuh oleh sekelompok perempuan, tarian ini termasuk kedalam kesenian rakyat.

3. Skema atau Alur Penelitian

Ada beberapa langkah yang akan peneliti lakukan untuk memperoleh data-data mengenai penelitian tari *Lodong Bogor*, observasi lapangan, wawancara, melihat dan mengumpulkan data tari *Lodong Bogor*, dan analisis data. Berikut desain penelitian yang akan dideskripsikan pada bagain di bawah ini :

Bagan 3.1
Desain Penelitian Tari Lodong Bogor



Berdasarkan bagan di atas bahwa desain penelitian yang dilakukan adalah, (1) observasi lapangan dengan mengunjungi tempat sanggar atau lokasi yang akan dijadikan lokasi penelitian dan menentukan sampel penelitian yang dianggap layak untuk diteliti, (2) Wawancara awal dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2014 pada pukul 09-30 s/d 10-30 WIB secara langsung yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan jawaban dari semua rumusan masalah yang telah ada (3) melihat pertunjukan tari *Lodong Bogor* dan mulai mendapatkan data yang diinginkan (4) menganalisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.

E. Analisis Data

Analisis data penelitian budaya merupakan tahapan pengolahan seluruh proses pengkajian hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang telah terkumpul, untuk melahirkan kedalaman analisis dalam penelitian. Dalam sebuah penelitian, analisis data digunakan secara mendalam dan menyeluruh termasuk pemaparan kaidah-kaidah penelitian.

Analisis data kualitatif merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

sehingga datanya sudah jenuh. dalam analisis data terdapat tiga tahapan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data diantaranya:

1. Reduksi data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, maka proses selanjutnya yaitu menganalisis/mengolah data. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan melakukan reduksi data, akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka peneliti melanjutkan kelangkah selanjutnya yaitu dengan cara mendisplaykan/menyajikan data yaitu dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Artinya, dengan penyajian data secara singkat dan jelas akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan kerja selanjutnya.

3. Menarik kesimpulan

Setelah dilakukannya penyajian data, maka peneliti mulai menarik kesimpulan, bagian ini merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Dengan menarik kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.